

Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Media Model Sel dari Bahan Clay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Struktur Sel

Umi Kalsum^{1*}

¹ Madrasah Aliyah Negeri 1 Jembrana, Negara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 16, 2021

Revised December 25, 2021

Accepted January 20, 2022

Available online February 25, 2022

Kata Kunci:

Think Pair Share, Hasil Belajar, Clay

Keywords:

Think Pair Share, Learning Outcomes, Clay



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Hasil belajar biologi siswa masih tergolong rendah karena pelajaran biologi banyak hafalan. Hal inilah salah satu penyebab peserta didik malas untuk belajar biologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi struktur sel melalui praktek pembuatan model sel dari bahan clay di kelas XI IPS3. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Teknik deskriptif komparatif dan deskriptif komunikatif. Hasil pretest siklus 1 menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak tuntas mencapai 86,67%, sedangkan yang tuntas 13,33%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi struktur sel masih sangat rendah. Hasil posttest siklus 2 menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas mencapai 83,33%, sedangkan yang tidak tuntas sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa sudah semakin meningkat. Maka, pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dengan media model sel dari bahan clay dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi struktur sel. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi struktur sel.

ABSTRACT

The low biology learning outcomes of students because biology lessons are memorized a lot. This is one of the reasons why students are lazy to study biology. This study aims to analyze the improvement of student learning outcomes on cell structure material through the practice of making cell models from clay in class XI IPS3. This type of research is classroom action research. The process of collecting data in this study used test, observation, and documentation techniques. Data analysis was carried out using comparative descriptive and communicative descriptive techniques. The results of the pretest cycle 1 showed that students who did not complete reached 86.67%, while those who completed 13.33%. This shows that students' understanding of cell structure material is still very low. The results of the posttest cycle 2 showed that students who completed reached 83.33%, while those who did not completed were 20%. This shows that students' understanding has increased. So, think pair share cooperative learning with cell model media from clay material can improve student learning outcomes on cell structure material. The implications of this research are expected to help students in understanding the material of cell structure.

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi salah satu tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Naharir & Dantes, 2019; Rahmat, 2018; Salma & Mudzanatun, 2019). Hal ini mendorong para ahli di bidang pendidikan untuk senantiasa melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat mencapai kehidupan bangsa yang lebih baik, dan untuk dapat memenuhi harapan tersebut pendidikan yang diharapkan harus menyesuaikan dengan perubahan zaman (Azhari & Kurniady, 2016; Mustadi et al., 2016; Setiawan, 2017). Pelajaran biologi adalah salah satu ilmu

sains. Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup, yang banyak sekali berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari (Alexander et al., 2018; Widoretno & Dwiastuti, 2019).

Namun, pelajaran biologi banyak sekali hafalannya. Hal inilah salah satu penyebab peserta didik malas untuk belajar biologi. Apalagi banyak materi yang berisi istilah ilmiah dan contoh yang konkret. Peserta didik MAN 1 Jembrana dalam mempelajari biologi materi tentang sel merasa kesulitan. Berdasarkan pengalaman peserta didik yang lalu mengalami kesulitan tentang pembelajaran sel serta organel-organel sel Sebagai contoh adalah materi kelas XI IPS tentang sel. Banyak peserta didik kesulitan dalam menjawab soal-soal tentang struktur sel dan fungsi dari organel-organel sel. Apalagi jika soal tersebut disajikan dalam bentuk gambar. Banyak peserta didik yang tidak dapat menjawab soal-soal gambar sel. Contohnya peserta didik bingung membedakan antara struktur dinding sel dan membrane sel, serta organel-organel sel. Peserta didik cenderung menyamakan antara dinding sel dan membran sel. Demikian juga untuk fungsi organel sel seringkali peserta didik salah dalam menjawabnya. Hasil penilaian peserta didik masih banyak yang belum sesuai dengan standar kelulusan ini bisa dilihat dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan di kelas X tidak mencapai nilai tuntas 75%, begitu juga hasil dari post test nilai belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman peserta didik dalam pembelajaran tentang sel mengalami kesulitan. Menurut pengalaman, peserta didik akan mudah menyerap dan memahami materi jika peserta didik melihat secara langsung dengan obyek yang dipelajarinya. Sebenarnya untuk pembelajaran tentang sel, selama ini guru sudah berusaha melakukan pendekatannya langsung dengan obyek yang dipelajari, yaitu dengan praktek mengamati sel bawang merah dengan mikroskop. Akan tetapi hal ini belum cukup, karena pengamatan dengan mikroskop cahaya biasa hanya mampu memberi informasi mengenai bentuk sel, bukan struktur dan organel-organel sel didalamnya. Untuk dapat memperoleh informasi gambar sel dan organel-organel didalamnya secara lengkap dapat menggunakan mikroskop elektron. Padahal mikroskop ini mahal dan tidak semua sekolah mampu menyediakannya. Jika permasalahan tersebut dibiarkan akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe think pair share. Model TPS merupakan strategi yang memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu atau berpikir (white or think time) pada elemen interaksi pembelajaran koooperatif yang saat ini menjadi salah satu cara yang sangat baik dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru (Kamil et al., 2021; Maryoto, 2018; Ramadhani, 2017). Model pembelajaran Think pair share dapat menumbuhkan semangat yang ada dalam diri peserta didik dan membuat peserta didik aktif pada saat proses pembelajaran di dalam kelas (Fahrullisa et al., 2018; Sutama et al., 2017). Pada model think pair share memiliki tiga tahapan atau langkah pembelajaran yaitu: Think(berpikir), Pair(berpasangan), share(berbagi). Pada tahapan think guru akan menyampaikan suatu pertanyaan atau permasalahan lalu guru meminta peserta didiknya untuk memikirkan secara individu tentang permasalahan yang disampaikan guru. Sedangkan pada tahap pair, peserta didik mendiskusikan dengan pasangannya apa yang sudah mereka pikirkan pada tahap think. Dan pada tahap share meminta peserta didiknya untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan hasil dari diskusi mereka dengan peserta didik lainnya di depan kelas (Afriyola et al., 2020; Gusmiharti & Fitri, 2019; Septiningtyas et al., 2018).

Beberapa temuan menyatakan model Think Pair Share efektif meningkatkan hasil belajar (Murni, 2018; Puspitasari, 2019; Triwulandari et al., 2017). Model Think Pair Share juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Suwela, 2021). Selain itu, melalui model Think Pair Share dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa (N. K. T. Y. Dewi et al., 2021; Sutama et al., 2017). Model ini juga memberikan pengaruh terhadap motivasi dan kemampuan komunikasi siswa (Afriyola et al., 2020; Zain & Ahmad, 2021). Berdasarkan temuan tersebut, model kooperatif Think Pair Share diterapkan pada pembelajaran biologi. Guru diharapkan bisa berinovasi agar peserta didik dapat dengan mudah mempelajari sel. Salah satu contoh inovasi guru untuk mempelajari sel yaitu dengan membuat sel beserta organel-organel sel sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi sel dengan menggunakan clay. Kemudian sel yang sudah jadi bisa kita gunakan untuk bahan diskusi, dan peserta didik saling berpasangan untuk menyampaikan fungsi dari masing-masing organel. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi struktur sel melalui praktek pembuatan model sel dari bahan clay di kelas XI IPS3 semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020 MAN 1 Jembrana.

2. METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas XI IPS3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Jembrana Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berlokasi di Jalan Ngurah Rai 103 Jembrana. Penelitian dilakukan pada

bulan Juli hingga September tahun 2019. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus dan 4 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS3 MAN 1 Jembrana tahun pelajaran 2019/2020, dengan jumlah 30 siswa, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebanyak $\geq 75\%$ siswa dapat memahami subpokok bahasan sel; Ketuntasan belajar tercapai jika 75% siswa mendapat nilai ≥ 75 .

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah lembar soal tes yang terdiri atas lembar soal pretest dan posttest. Lembar soal pretest digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum diberikan materi tentang struktur sel dengan menggunakan model sel berbahan dasar clay. Lembar soal pretest terdiri atas 20 soal obyektif yang berisi tentang materi struktur sel yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi dasar pembelajaran. Lembar soal posttest digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sesudah diberikan materi tentang struktur sel dengan menggunakan model sel berbahan dasar clay. Lembar soal posttest terdiri atas 20 soal objektif yang berisi tentang materi struktur sel yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi dasar pembelajaran. Hasil belajar dianalisis secara deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antarsiklus maupun dengan indikator kinerja (Indikator keberhasilan). Hasil belajar siswa pada materi struktur sel dengan menggunakan model sel berbahan dasar clay dicari nilai persentase siswa secara klasikal. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi struktur sel yang diajar dengan model sel berbahan dasar clay. Peningkatan hasil belajar peserta didik dikatakan telah meningkat apabila nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan mempunyai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 75% dari jumlah siswa keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil siklus I, pretest dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar pada siklus 1. Pretest digunakan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang materi struktur sel yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran pembuatan model sel dari bahan clay. Hasil pretest siklus 1 menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak tuntas mencapai 86,67%, sedangkan yang tuntas 13,33%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi struktur sel masih sangat rendah. Posttest dilaksanakan setelah proses belajar mengajar pada siklus 1. Posttest digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi struktur sel yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran pembuatan model sel dari bahan clay. Hasil posttest siklus 1 menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas mencapai 66,67%, sedangkan 33,33% yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa sudah meningkat, tapi masih perlu ditingkatkan lagi, sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus 2 untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Hasil Siklus II, pretest dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar pada siklus 2. Pretest digunakan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang materi struktur sel yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran pembuatan model sel dari bahan clay. Hasil pretest siklus 2 menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak tuntas mencapai 93,33%, yang tuntas 93,33%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi struktur sel masih sangat rendah. Posttest dilaksanakan setelah proses belajar mengajar pada siklus 2. Posttest digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi struktur sel yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran pembuatan model sel dari bahan clay. Hasil posttest siklus 2 menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas mencapai 83,33%, sedangkan yang tidak tuntas sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa sudah semakin meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi struktur sel melalui praktik pembuatan model sel dari bahan clay diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang meningkat pada siklus I dan siklus II. Penerapan think pair share (TPS) dalam pembuatan model sel dari bahan clay dan, telah memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Model sel dari bahan clay merupakan salah satu media visual bagi peserta didik dalam belajar. Secara khusus media visual berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide/gagasan, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan dan diabaikan bila tidak divisualkan (N. N. K. Dewi et al., 2019; Rosidah, 2016). Dalam penelitian ini, peserta didik dikelompokkan untuk membuat organel-organel sel dari bahan campuran tepung dengan lem (clay). Setelah clay

terbentuk selanjutnya ditetesi dengan pewarna yang sesuai dengan warna organel sel yang akan dibuat dan membentuknya serupa dengan organel sel yang diinginkan. Sehingga melalui kegiatan pembuatan model sel dari bahan clay membantu peserta didik untuk menanam gagasan tentang struktur dan bentuk organel-organel sel dalam ingatannya. Selain itu kegiatan tersebut juga memudahkan pemahaman konsep yang sulit bagi peserta didik dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Secara umum pelaksanaan model pembelajaran TPS berlangsung dengan baik. Masing-masing kelompok pada kelas XI IPS3 mampu bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya untuk mempelajari materi struktur sel dan mengerjakan soal diskusi dengan menggunakan metode yang diberikan, ini dapat dilihat dari antusias peserta didik untuk bertanya dan mencari jawaban baik dari buku literatur maupun dengan teman kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa pada model pembelajaran Think Pair Share terdapat kemampuan siswa untuk berpikir (*think*), berpasangan (*pair*) dengan teman dan mempresentasikan (*share*) pengetahuan mereka, sehingga peserta didik yang lain memperoleh pengetahuan sama dari sumber berbeda yang menyebabkan adanya satu paham pengetahuan. Peserta didik juga akan termotivasi untuk berusaha mencari sumber belajar lain seperti buku paket, buku catatan, dan informasi lain agar dapat mempresentasikan hasil kelompoknya dengan baik di kelas. Banyaknya anggota yang hanya dua orang saja (berpasangan) dapat mengoptimalkan peran aktif semua peserta didik dalam kelompoknya serta memudahkan peserta didik untuk saling membantu menyatukan ide pemikiran dan gagasan matematika yang mereka miliki dan kemudian dituangkan dalam bentuk lisan ataupun dalam bentuk tulisan (Afriyola et al., 2020; Septiningtyas et al., 2018). Hal tersebut menunjukkan model ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan model think pair share dapat meningkatkan hasil belajar (Murni, 2018; Puspitasari, 2019; Triwulandari et al., 2017). Model think pair share juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Suwela, 2021). Temuan lain menyatakan melalui model think pair share dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa (N. K. T. Y. Dewi et al., 2021; Sutama et al., 2017). Model ini juga memberikan pengaruh terhadap motivasi dan kemampuan komunikasi siswa (Afriyola et al., 2020; Zain & Ahmad, 2021). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diperoleh, model think pair share dengan media model sel dari bahan clay dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur sel. Namun, praktik pembuatan model sel dari bahan perlu dilatih terus agar siswa benar-benar terampil dan terasah kreativitasnya. Penerapan praktik pembuatan model sel dari bahan clay harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. Dalam praktek pembuatan model sel diharapkan siswa membaca terlebih dahulu tentang materi struktur sel.

4. SIMPULAN

Model think pair share dengan media model sel dari bahan clay dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur sel. Penerapan praktik pembuatan model sel dari bahan clay harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan dibelajarkan. Dalam praktik pembuatan model sel diharapkan siswa membaca terlebih dahulu tentang materi struktur sel. Implikasi penelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Afriyola, F., Rahmi, R., & Delyana, H. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *AL KHAWARIZMI*, 4(2), 190 – 204. <https://doi.org/10.22373/jppm.v4i2.7912>.
- Alexander, A., Rahayu, H. M., & Kurniawan, A. D. (2018). Pengembangan Penuntun Praktikum Fotosintesis Berbasis Audio Visual Menggunakan Program Camtacia Studio di SMAN 1 Hulu Gurung. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 6(2), 75–82. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v6i2.12075>.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>.
- Dewi, N. K. T. Y., Sugiarta, I. M., & Parwati, N. N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v5i1.31789>.
- Dewi, N. N. K., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of*

- Education Technology*, 3(4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>.
- Fahrullisa, R., Putra, F., & Supriadi, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 79–86. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i2.213>.
- Gusmiharti, R., & Fitri, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Peningkatan Kompetensi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 265 – 272. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2444>.
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>.
- Maryoto, G. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) dan Numbered-Heads-Together (NHT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 121–128. <https://doi.org/10.33830/jp.v17i2.271.2016>.
- Murni, H. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Model Pembelajaran PKN melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(3), 284. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v16i3.2105>.
- Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi, S. (2016). Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 312–321. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10578>.
- Naharir, R. A., & Dantes, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester II SD. *Mimbar PGSD*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i1.16975>.
- Puspitasari, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share. *Global Edukasi*, 3(1), 55–60. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE>.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 206. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11997>.
- Ramadhani, S. P. (2017). Pengaruh Pendekatan Cooperative Learning Tipe (TPS) Think, Pair, and Share terhadap Hasil Belajar PKN di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 7(02), 124. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1653>.
- Rosidah, A. (2016). Penerapan Media Pembelajaran Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i2.499>.
- Salma, & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122–127. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjgsd.v7i2.17555>.
- Septiningtyas, R. P., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Dionasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis pada Tema 9 Siswa Kelas IV SD N Solowire. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 414 – 421. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.20>.
- Setiawan, D. (2017). Pendekatan Saintifik dan Penilaian Auntenik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education*, 1(2). <https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i2.683>.
- Sutama, I. P. E., Dibia, I. K., & Margunayasa, I. G. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjgsd.v5i2.10683>.
- Suwela, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.32653>.
- Triwulandari, D., Wati, M., & M., A. S. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Tipe Pair Checks Pada SMP Negeri 9 Banjarmasin. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(1), 99–108. <https://doi.org/10.20527/bipf.v5i1.2816>.
- Widoretno, S., & Dwiastuti, S. (2019). Improving Students' Thinking Skill Based on Class Interaction in Discovery Instructional: A Case of Lesson Study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(3), 347–353. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i3.20003>.
- Zain, B. P., & Ahmad, R. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3668–3676. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1408>.